

## KESIAPAN BUDAYA MASYARAKAT KOTA BATAM DALAM MENYAMBUT BATAM SEBAGAI KOTA WISATA

Dailami

Program Studi Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam  
dailami.muslim@gmail.com

Moh. Thamdzir

Program Studi Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam  
thandzir@btp.ac.id

Dewi Aurora Mikasari

Program Studi Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam  
dewiauroramikasari@gmail.com

### ABSTRACT

Batam City is one of the largest cities in the Riau Islands Province which has a very strategic location, is located on international shipping lanes which have a very close distance, and is directly adjacent to the Singapore Strait and the Malaysia Strait. Batam City was built and developed with the establishment of the Batam Authority Agency based on Presidential Decree No. 41 of 1973 concerning the Batam Island Industrial Area which is currently the Batam City Concession Agency. As an Industrial City, Batam City is certainly a magnet for all Indonesian people to come as job seekers or just visit Batam City. Batam City, which in the early 1970s only had a population of 6000 people at this time has experienced very rapid growth according to the records of the Batam City Population and Civil Registry Office in 2020 the population of Batam City reached 1,157,882 people. Having a very strategic location supported by international standard facilities, at this time Batam City has been transformed into a Modern City so that it becomes one of the national strategic tourist destinations. The people of Batam City, which are heterogeneous with various tribes, religions, and cultures, have their charm for tourists. Malay, Javanese, Minang, Batak, Bugis, Palembang, and almost all ethnic groups in Indonesia are in Batam City. Malay culture which is synonymous with Islam is still very strong in Batam City which later became the root of local culture. The traditional house of cut pyramids, lemmang dance, zapin dance, traditional clothes, traditional weapons, and traditional Malay songs have their treasures that are always displayed in every cultural performance. Having rich and cultural roots that are always open to visitors, friendliness, courtesy, and modesty, and having very adequate infrastructure facilities are the main capital for the Batam City Government in developing Batam City tourism. So according to the records of the Batam City Tourism Office, in 2019 before the COVID-19 pandemic outbreak hit, the number of domestic tourist visits to Batam reached 6 million people and foreign tourists reached 1.9 million people.

Keywords: Cultural Readiness of Batam City Society

### PENDAHULUAN

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau

bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (tradition). Dalam hal

ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.

Budaya atau culture merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindari dari yang lain. (Sumarto, 2019)

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.

Jerald G and Rober menyatakan bahwa budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan respons individual pada lingkungannya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, tetapi dikontrol oleh mental program yang ditanamkan sangat dalam. Budaya bukan hanya perilaku di permukaan, tetapi sangat dalam ditanamkan dalam diri kita masing-masing.

Webster's New Collegiate Dictionary mendefinisikan, budaya sebagai pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus. Dalam pandangan Jeff Cartwright budaya adalah penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan perilaku orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespons pada lingkungan budaya mereka. Atas dasar itu, Cartwright mendefinisikan budaya sebagai sebuah kumpulan orang yang terorganisasi yang berbagi tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur dalam bentuk pengaruhnya pada motivasi. (Sumarto, 2019)

Kota Batam sebagai salah satu kota yang terbesar di Provinsi Kepulauan Riau yang pada saat ini telah bertransformasi menjadi sebuah Kota Modern dengan perkembangan pembangunan dan fasilitas

yang bertaraf internasional. Kota Batam yang pada awalnya dirancang sebagai Kota Industri dengan dikeluarkannya Kepres No. 41 Tahun 1973 Tentang Daerah Industri Pulau Batam, telah berkembang sangat pesat baik dari segi jumlah penduduk maupun kemajuan pembangunan. Bahkan hingga saat ini Kota Batam menjadi salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. (Presiden Republik Indonesia, 2005). Kota Batam pada diawal pembangunannya pada tahun 1970 hanya dihuni oleh sekitar 6.000 penduduk. Pada saat ini telah mengalami berkembang yang sangat sangat pesat bahkan menjadi salah satu kota dengan perkembangan penduduk terpesat di Indonesia dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat. Sehingga pada saat ini jumlah penduduk Kota Batam menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam pada tahun 2020 mencapai 1.157.882 jiwa, dengan kepadatan 1.206,13 jiwa/ km<sup>2</sup>, yang menyebar di 12 kecamatan (daratan dan hinterland). (Bisnis et al., 2021)

Pesatnya pertumbuhan penduduk Kota Batam tidak lepas dari karena pesatnya perkembangan Kota Batam. Kota Batam menjadi primadona dan memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat Indonesia untuk datang ke Kota Batam baik sebagai pencari kerja, berwisata atau berkunjung dengan sebab lainnya. Kota Batam pada saat ini bukan hanya sebagai Kota Industri dan alih kapal, tetapi telah berkembang dan memfokuskan pembangunannya menjadi kota dengan destinasi wisata.

Sebagai salah satu kota destinasi wisata yang mana Kota Batam dengan penduduk yang majemuk yang memiliki keragaman suku dan budaya tentu bukan menjadi faktor penghalang bahkan menjadi salah satu factor penunjang dalam perkembangan Kota Batam menjadi Kota Wisata.

Kemajemukan dan berbagai budaya di masyarakat yang dapat membentuk perilaku masyarakat tentu bisa menjadi factor penentu bagi keberhasilan dalam pengembangan Kota Batam sebagai destinasi wisata. Penerimaan dan keterbukaan budaya masyarakat serta perilaku yang positif terhadap wisatawan yang berkunjung menjadi factor utama dalam keberhasilan Kota Batam menjadi Kota Wisata. Sehingga akan tercipta pesona wisata Kota Batam.

## METODE PENELITIAN

### 1. Rumusan Masalah

- a. Apa yang dimaksud dengan budaya masyarakat dan unsur-unsurnya
- b. Bagaimana persiapan Budaya Masyarakat Kota Batam dalam menunjang sebagai kota destinasi wisata.
- c. Bagaimana budaya masyarakat tidak menjadi penghalang bahkan menjadi penunjang utama untuk keberhasilan dalam menciptakan Kota Batam sebagai destinasi wisata Nasional.

### 2. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana budaya masyarakat dapat menunjang pembangunan Kota Batam sehingga menjadi salah satu kota destinasi wisata strategis Nasional
- b. Untuk mengetahui peran Pemerintah baik pusat ataupun Kota Batam dalam menjadikan budaya masyarakat sebagai salah satu factor penunjang sektor pariwisata Kota Batam,
- c. Untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menjadi penghalang dalam pengembangan Kota Batam menjadi destinasi strategis wisata Nasional. (Sugiyono, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Budaya Masyarakat

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Seseorang bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara mereka, sehingga membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari. Dari (Dikutip dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)

Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas yang merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Berbagai factor dan aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini

tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. (Desi Karolina, 2021)

Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya:

*Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri. "Citra yang memaksa" itu mengambil bentuk-bentuk berbeda dalam berbagai budaya seperti "individualisme kasar" di Amerika, "keselarasan individu dengan alam" di Jepang, dan "kepatuhan kolektif" di Tiongkok. Sehingga akan banyak sekali alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya.*

Terkesan bahwa budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka.

Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain. (Desi Karolina, 2021)

### 2. Kebudayaan

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Antropolog Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah determinisme budaya (*cultural-determinism*).

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganik. Sementara menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual,

dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. (Sumarto, 2019)

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyatakan bahwa kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sementara itu, M. Selamet Riyadi, budaya adalah suatu bentuk rasa cinta dari nenek moyang kita yang diwariskan kepada seluruh keturunannya, dan menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

Dari berbagai pendapat dan definisi tersebut, dapat diperoleh kesimpulan dan pengertian bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sementara itu, perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. (Sumarto, 2019)

### 3. Unsur Kebudayaan

Kebudayaan memiliki unsur-unsur dalam membentuk kebudayaan itu sendiri. Menurut pendapat beberapa ahli yang mengemukakan mengenai komponen atau unsur kebudayaan, antara lain sebagai berikut:

- Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki empat unsur pokok, yaitu alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik. (Nurul Fahmi, Sukmawati, Fernita Toding R, 2014)
- Bronislaw Malinowski mengatakan empat unsur pokok kebudayaan yang meliputi sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk

menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya; organisasi ekonomi; alat-alat, dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama); dan organisasi kekuatan (politik)

- Clyde Kluckhohn mengemukakan ada tujuh unsur kebudayaan secara universal, yaitu bahasa; sistem pengetahuan; sistem teknologi dan peralatan; sistem kesenian; sistem mata pencarian hidup; sistem religi; sistem kekerabatan; dan organisasi kemasyarakatan. (Nurul Fahmi, Sukmawati, Fernita Toding R, 2014)

### 4. Budaya Masyarakat Kota Batam

Kota Batam merupakan kota dengan unsur masyarakat yang heterogen. Hal ini dibuktikan dari suku bangsa, adat istiadat, serta agama yang dianut oleh masyarakat Kota Batam yang berbeda-beda. Keberagaman ini dapat terbentuk karena masyarakat di Kota Batam didominasi oleh pendatang yang berasal dari seluruh Indonesia. Sampai dengan tahun 2020 Jumlah penduduk Kota Batam menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam pada tahun 2020 mencapai 1.157.882 jiwa, dengan kepadatan 1.206,13 jiwa /km<sup>2</sup>, yang menyebar di 12 kecamatan (daratan dan hinterland).

Budaya Melayu yang identik dengan Islam masih begitu kental di Kota Batam yang kemudian menjadi akar budaya lokal. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat upacara-upacara yang mempunyai unsur keagamaan dan mitos yang dinyatakan dalam tari, musik, serta berbagai jenis bentuk seni.

Ada beberapa tarian tradisional yang populer, seperti Tari Jogi dan Tari Zapin yang mencerminkan pengaruh kuat budaya Arab. Ada juga Tari Persembahan yang biasanya dilakukan saat menyambut tamu kehormatan. Selain itu, ada Drama Mak Yong yang merupakan drama pertunjukan tari dan lagu, menceritakan tentang sebuah negara bernama "Riuh", yang diyakini menjadi asal nama Provinsi Riau. (Ambalegin et al., 2019)

Agama Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat di Kota Batam yang terdiri dari berbagai suku serta adat istiadat yang beragam. Simbol masyarakat Kota Batam yang religius salah satunya dituangkan dalam bentuk masjid

dengan nama Masjid Raya Kota Batam yang terletak berdekatan dengan alun-alun Kota Batam, Kantor Pemerintah Kota Batam, serta kantor DPRD Kota Batam.

Selain agama Islam, terdapat agama Kristen dan Katolik yang juga dianut oleh masyarakat Kota Batam, terutama masyarakat yang berasal dari Suku Batak dan Flores. Selanjutnya, agama Buddha merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Tionghoa di Kota Batam. Agama Hindu juga menjadi agama yang dianut oleh masyarakat di Kota Batam terutama masyarakat pendatang dari Bali, serta daerah lainnya di Indonesia. (Ambalegin et al., 2019)

### 5. Budaya Melayu

Dikutip dari The Colour Of Indonesia (tahun 2015) ada beberapa budaya batam yang menjadi destinasi wisata Kota Batam selain dari pada budaya-budaya dari selain budaya melayu:

#### a. Rumah Adat



Rumah Limas Potong merupakan salah satu bentuk rumah adat Melayu di Kepulauan Riau dan Pulau Batam. Memiliki bentuk yang khas, yaitu berupa rumah panggung dengan tinggi sekitar 1,5 meter dari permukaan tanah dengan bagian atap menyerupai sebuah limas yang terpotong. Rumah ini memiliki lima bagian utama, yaitu teras, ruang depan, tengah, belakang (tempat tidur), dan dapur. Bagian depan rumah digunakan untuk memajang foto-foto sejarah tentang rumah limas potong ini, ruang tengah berisi diorama pengantin khas Melayu, dan bagian belakang merupakan sebuah ruangan yang berisi tempat tidur berkelambu yang menyatu dengan dapur. (Melemang, 2015)

#### b. Seni Tari



#### Tari Zapin - Identitas Tari Kepulauan Batam

#### c. Tari Melemang

Tari Melemang merupakan tari tradisional yang sebenarnya berasal dari Tanjungpisau Negeri Bentan Penaga, Bintan, Kep. Riau pada abad ke-12. Pada saat itu tarian ini hanya dipertunjukkan di depan keluarga Kerajaan Bentan saja dan dibawakan oleh para dayang kerajaan. Namun saat Kerajaan Bentan runtuh, Tari Melemang berubah menjadi sebuah pertunjukan rakyat.

Biasanya tarian ini dimainkan oleh 14 orang, yang masing-masing akan berperan sebagai raja, permaisuri, putri kerajaan, pemain musik, penyanyi, dan penari. Para pemain tersebut akan mengenakan kostum dan tata rias khas Melayu. Selama pertunjukan mereka akan diiringi oleh berbagai alat musik, seperti akordion, gong, biola, dll. (Melemang, 2015)

#### d. Tari Zapin

Tari Zapin mencerminkan pengaruh kuat dari Arab yang biasanya dipertunjukkan untuk menyambut tamu terhormat. Tari Zapin berkembang dan terbagi menjadi berbagai jenis, seperti Tari Zapin Bengkalis, Silang Berempat, Penyengat, Siak, Tembong, dll. Karena perkembangannya tersebut, Tari Zapin pun mengandung makna yang berbeda-beda, seperti Zapin Bengkalis yang bercerita tentang kegembiraan muda-mudi dalam mengekspresikan cinta kasih mereka, atau Zapin Tembong yang mengandung unsur bela diri.

#### e. Pakaian Adat

Pakaian adat Batam pada umumnya hampir sama dengan pakaian adat di Riau maupun Kepulauan Riau. Batam yang merupakan bagian dari Propinsi Kepulauan Riau mempunyai pakaian yang serupa dengan daerah di Kepulauan Riau.

Pakaian Adat Pria Untuk pakaian pria, baju yang dipakai adalah baju Melayu berupa atasan yang disebut *teluk belanga*. Selain itu, busana ini terdiri dari celana, kain sampin, dan *songkok* atau penutup kepala. Kain sampin biasanya memiliki warna dan corak yang sama dengan baju atasannya. Pakaian adat ini disebut dengan baju Melayu teluk belanga. Pakaian Adat Wanita

Untuk perempuan, pakaian yang dipakai berupa baju kurung, kain, dan selendang. Selendang dipakai dengan cara disampirkan di bahu. Busana Melayu Riau ini identik dengan nilai-nilai Islam. Tradisi Melayu Riau memang bersumber dari nilai-nilai Islam. Pakaian yang tertutup mencerminkan makna bahwa pakaian haruslah menutup aurat, selain melindungi tubuh dari cuaca. (Melemang, 2015)



#### f. Senjata Tradisional



Senjata khas Kepulauan Riau dan Batam yaitu badik tumbuk lada. Senjata ini sejenis keris yang bilahnya mirip dengan badik dari Sulawesi tapi sarungnya berbeda karena ada ukiran tembus yang berbentuk bulat pipih di pangkal bagian belakang sarungnya. Pada pangkal sarung tumbuk lada terdapat benjolan bundar yang dihias dengan ukiran berbentuk tumbuh-tumbuhan yang dipahat. Sarung senjata ini dilapisi dengan kepingan perak yang diukir dengan pola-pola rumit. Senjata ini tergolong senjata pendek untuk menikam, mengiris, dan menjajah dalam pertempuran jarak pendek. Panjang bilah tumbuk lada sekitar 27 cm hingga 29 cm. Lebar bilahnya sekitar 3.5 cm hingga 4 cm. Dari tengah bilah sampai ke pangkalnya terdapat alur yang dalam. (Melemang, 2015)

#### g. Suku

Suku Asli Kepulauan Batam disebut Suku Laut / Orang Sampan karena awalnya memang berumah sampan. Belakangan baru menetap di pesisir berumah panggung menjorok ke laut.

#### h. Bahasa

Sebagian besar Masyarakat di Pulau Batam menggunakan Bahasa Melayu sebagai bahasa ibu, sedangkan sisanya menggunakan Bahasa Cina, Jawa, Inggris, dan Indonesi sebagai bahasa pemersatu.

#### i. Lagu Daerah

Lagu Karo Batam Pekan, Hang Nadim Pulau Batam, Zapin Melayu "Laksamana Raja Di Laut" (Melemang, 2015)

#### 6. Sektor Wisata Kota Batam

Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia sejak tahun 2019 sampai saat ini belum tuntas berdampak sangat luas terhadap berbagai sektor dan sendi-sendi kehidupan manusia. Sektor ekonomi mengalami kelumpuhan diberbagai sektor di seluruh Negara di dunia termasuk sektor pariwisata. Pandemi covid 19 memaksakan

semua Negara menerapkan protocol kesehatan sehingga menutup ruang gerak setiap manusia baik secara domestic ataupun internasional. Lumpuhnya berbagai sektor bisnis juga berakibat melemahnya daya beli masyarakat, banyak perusahaan tutup sehingga menimbulkan gelombang PHK, lapangan pekerjaan tidak tersedia dan berbagai dampak lainnya.

Pandemi covid 19 yang sampai saat ini mulai meredah sehingga membuat semua sektor baik pemerintah, swasta dan masyarakat kembali bisa beraktivitas normal. Sektor-sektor bisnis sudah mulai menggeliat, jalur transportasi domestic dan internasional telah dibuka oleh berbagai Negara. Hal ini tentu akan dapat menggenjot kembali sektor pariwisata termasuk Kota Batam

Disbudpar Batam – Pemerintah Kota (Pemko) Batam dan Badan Pengusahaan (BP) Batam akan memadukan program pariwisata demi kemajuan dan kebangkitan sektor pariwisata di Kota Batam. Salah satu yang difokuskan yakni pembangunan infrastruktur demi menunjang daya tarik Batam di mata wisatawan.

Di sisi lain, pelaku pariwisata juga terus didorong menggelar beragam atraksi budaya local sehingga menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi destinasi wisata. Sehingga, Batam makin menarik dan kembali dikunjungi wisatawan dan ekonomi kembali berputar.

Wali Kota Batam sekaligus Kepala BP Batam, Muhammad Rudi, mengatakan, sejumlah pembangunan infrastruktur terus dilakukan sejak beberapa tahun terakhir. Tujuannya, untuk memperindah Kota Batam sehingga menjadi magnet untuk menarik kunjungan wisatawan.

“Kalau sudah indah, tidak susah lagi mempromosikan Batam. Orang yang datang, akan mempromosikan sendiri kepada orang lain untuk datang ke Batam,” ujar Rudi saat acara Silaturahmi Bersama Pelaku Usaha Pariwisata di Gedung Marketing Centre BP Batam di Batam Center, Selasa (26/1/2022). (Batam, 2018)

Beberapa contoh pembangunan di Kota Batam yang tengah dikerjakan antara lain peningkatan jalan serta berbagai fasilitas umum, yang sebagian juga berkontribusi terhadap kemajuan pariwisata. Misalnya, proyek pengembangan Bandara Hang Nadim Batam, penataan Taman Rusa dan Taman Kolam di Sekupang, serta penataan Pelabuhan Batuampar serta peningkatan ruas jalan di sekitarnya. “Kalau

nanti penumpang bandara meningkat, ada ratusan ribu orang yang datang per hari termasuk penerbangan internasional, maka kita siapkan fasilitas penunjang pariwisatanya, lebih bagus lagi yang berstandar internasional,” tuturnya.

Pemerintah Kota Batam kedepannya akan melakukan program maupun kegiatan pariwisata yang ada di Pemko Batam, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Batam, serta program pariwisata di BP Batam agar disinkronkan. Sehingga, upaya mengakselerasi kebangkitan pariwisata Batam makin mudah.

Pemerintah Kota Batam juga mendorong pelaku pariwisata di Kota Batam untuk berinovasi dan terus menggelar beragam kegiatan pariwisata. Tujuannya, demi menggaet makin banyak wisatawan ke Batam.

Sementara itu, Kepala Disbudpar Kota Batam, Ardiwinata, mengatakan, sepanjang tahun ini ada 157 kegiatan pariwisata yang akan digelar. Adapun, lima kegiatan di antaranya diselenggarakan Pemko Batam melalui Disbudpar Batam. Yakni, Lomba Cipta Lagu Melayu; Wonderfood Ramadhan and Art; Kenduri Seni Melayu (KSM); Batam Marathon 10K; serta Peringatan Hari Museum Nasional dan Dunia.

Pemerintah Kota Batam kedepannya akan melaksanakan beragam kegiatan pariwisata berskala besar yang dulu pernah dilaksanakan di Batam sebelum pandemi Covid-19 melanda, bisa kembali digelar. Seperti, Batam Jazz Festival; Moon Cake Festival; Dragon Boat; Batam Vegetarian Fiesta; Bartender Championship; Silaturahmi Keluarga Bawean Singapura; Regata Street; Batam Menari dan lainnya. (Batam, 2018)

## 7. Angka Kunjungan Wisata Kota Batam

Menurut data dari Pemerintah Kota Batam pada tahun 2019 sebelum pandemic melanda bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara menjangkau 6 juta orang dan wisatawan mancanegara mencapai 1.9 juta orang.

Dengan besarnya angka kunjungan wisatawan Nusantara dan mancanegara tersebut maka sektor ekonomi akan tumbuh, restoran, hotel, pedagang, pusat perbelanjaan, pusat oleh-oleh, objek wisata, hingga PKL akan ramai. Kita ingin uang-uang ini kembali berputar lagi di Batam,” katanya.

Untuk itu, Wali Kota Batam, M. Rudi mengajak semua pihak menangani pandemi ini. Meski dalam kondisi pandemi, dalam menyongsong kejayaan pariwisata, Kota Batam tetap mempercantik Batam dengan membangun infrastruktur agar saat Batam kembali dibuka, wisatawan akan nyaman berkunjung ke Batam. (Bisnis et al., 2021)

#### KESIMPULAN

Sebagai salah satu Kota Batam terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang terkoneksi oleh Jembatan Bareleng.

Kota Batam merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam-Bintan-Karimun (BBK), memiliki letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Pembangunan Kota Batam mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga mengalami kemajuan diberbagai bidang. Setelah berhasil mengembangkan Kota Batam sebagai salah satu kota yang menjadi lokomotif industry Nasional dan alih kapal, pada saat ini Pemerintah Kota Batam mengembangkan pembangunan sektor pariwisata dalam rangka untuk menunjang Kota Batam Menjadi Destinasi Wisata Nasional.

#### SARAN-SARAN

Selain menyiapkan infrastruktur pendukung, Pemerintah Kota Batam bersama masyarakat Kota Batam akan lebih mengeliatkan pertunjukan-pertunjukan dan even-even budaya local yang bertaraf internasional sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batam.

Budaya masyarakat Kota Batam yang terbuka dan heterogen tentu menjadi hal penunjang utama bagi Kota Batam dalam menjadikan Batam sebagai destinasi wisata Nasional

Masyarakat yang sopan, ramah, berprilaku baik dan terbuka terhadap budaya luar menjadi cirri khas bagi masyarakat dan

budaya local Kota Batam. Dengan demikian maka Pemerintah Kota Batam bersama masyarakat akan dapat kembali meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Kota Batam bahkan diatas angka sebelum covid 19 melanda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambalegin, Arianto, T., & Azharman, Z. (2019). Kampung Tua Nongsa Sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 67–75.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2863>
- Batam, P. (2018). Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Pemajuan Kebudayaan Melayau. *Perda*, 66, 37–39.  
[https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_cost\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf)
- Bisnis, P., Data, P., & Penduduk, S. (2021). *Hasil Sensus Penduduk Batam 2020*. 1–11.
- Desi Karolina, R. (2021). *Kebudayaan Indonesia* (Fachri Ulil Albab (ed.); Eri Setiaw). Melemang, T. (2015). *Budaya Batam*. 4–7.
- Nurul Fahmi, Sukmawati, Fernita Toding R, D. E. P. (2014). *UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN*.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2005 Tentang Perubahan Kelima Atas Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1973 Tentang Daerah Indutri Pulau Batam*. 1–5.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta,.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16.  
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>